

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori dengan melibatkan variabel penelitian dan analisis data berupa angka yang diolah melalui perhitungan statistik (Rukminingsih *et al.*, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Menurut Wijaya dan Budiman (2016) menyatakan bahwa analisis faktor adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mengurangi dimensi data dengan mengubah variabel awal menjadi kombinasi linear dari sejumlah faktor, sehingga faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan sebagian besar keragaman data yang diwakili oleh variabel asli. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi sejumlah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika dengan menghimpun data yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis faktor.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merujuk pada berbagai hal yang peneliti tentukan untuk diteliti dengan tujuan mendapat informasi terkait hal tersebut yang selanjutnya bisa dibuat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2022). Variabel yang diuji dalam *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* berupa variabel laten, yakni variabel yang tidak bisa diukur secara langsung melainkan membutuhkan variabel lain yang memiliki indikator-indikator yang dianggap dapat membangun variabel tersebut (Robi *et al.*, 2017). Variabel laten dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar pada pelajaran matematika. Variabel ini diukur melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi ialah keseluruhan unit atau individu yang memiliki karakteristik untuk diteliti, di mana unit atau individu tersebut bisa berupa orang, institusi, atau benda (Jaya, 2020). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah siswa SMP Negeri di Kota Tasikmalaya. Sementara itu, sampel ialah bagian kecil dari populasi yang diambil guna mewakili seluruh objek dan karakteristik yang ada (Jaya, 2020). Pengambilan sampel ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian. Ketika populasi yang diteliti sangat besar, penggunaan sampel yang representatif dapat membantu mengurangi kebutuhan dana, sumber daya, dan waktu (Sugiyono, 2022). Karena keterbatasan dana, tenaga, dan

waktu, peneliti memilih menggunakan sampel dari populasi untuk menghemat sumber daya tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri di Kota Tasikmalaya. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan apabila sumber data yang diteliti memiliki cakupan yang luas (Gudono, 2017). Selain itu, Sugiyono (2022) juga menyatakan bahwa *cluster random sampling* merupakan teknik sampling di mana sampel yang dijadikan sumber data diambil berdasarkan daerah populasi yang sudah ditetapkan. Teknik sampling ini dilakukan melalui dua tahap yaitu menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan unit yang ada pada daerah tersebut.

Adapun tahapan *cluster random sampling* pada penelitian ini merujuk pada pendapat Sugiyono (2022) yang dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan dengan menentukan sampel daerah di mana dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi sekolah SMP Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya menjadi dua *cluster* yaitu pusat dan pinggir. Pengelompokan sekolah tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, adapun datanya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Cluster Sekolah**

Pusat	Pinggir
SMP N 1 Tasikmalaya	SMP N 9 Tasikmalaya
SMP N 2 Tasikmalaya	SMP N 8 Tasikmalaya
SMP N 3 Tasikmalaya	SMP N 6 Tasikmalaya
SMP N 4 Tasikmalaya	SMP N 7 Tasikmalaya
SMP N 5 Tasikmalaya	SMP N 15 Tasikmalaya
SMP N 10 Tasikmalaya	SMP N 11 Tasikmalaya
	SMP N 12 Tasikmalaya
	SMP N 13 Tasikmalaya
	SMP N 14 Tasikmalaya
	SMP N 15 Tasikmalaya
	SMP N 16 Tasikmalaya
	SMP N 17 Tasikmalaya
	SMP N 18 Tasikmalaya
	SMP N 19 Tasikmalaya
	SMP N 20 Tasikmalaya
	SMP N 21 Tasikmalaya

Setelah di kelompokkan ke dalam dua *cluster*, kemudian dilakukan tahapan selanjutnya yaitu menentukan unit yang ada pada daerah tersebut. Hal ini dilakukan dengan mengambil sampel sekolah di pusat kota serta pinggir kota Tasikmalaya secara

*random*. Dari Sekolah yang berada di pusat kota dipilih SMP N 2 Tasikmalaya sebagai perwakilan sekolah di pusat kota. Kemudian untuk sekolah yang berada di pinggir kota dipilih dua sekolah secara acak dengan pertimbangan letak sekolah yang berada di perbatasan untuk mewakili *cluster* pinggir kota yaitu SMP N 19 dan SMP N 20 sebagai perwakilan sekolah yang berada di pinggir kota.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang oleh peneliti guna memperoleh informasi dari responden sesuai lingkup penelitian yang dilaksanakan (Jaya, 2020). Dalam pelaksanaannya, peneliti harus memilih teknik yang tepat agar data yang diharapkan bisa didapat. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan ialah kuesioner (angket) guna menghimpun data yang dibutuhkan.

Kuesioner yang disusun oleh peneliti mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip penulisan angket menurut Sugiyono (2022) di antaranya:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan dapat mengukur variabel yang diteliti;
- b. Penggunaan bahasa harus sesuai;
- c. Memperhatikan bentuk dan tipe pertanyaan;
- d. Pertanyaan yang dibuat tidak mendua;
- e. Tidak menanyakan hal yang responden sudah lupa;
- f. Tidak membuat pertanyaan yang menggiring;
- g. Tidak membuat pertanyaan yang terlalu panjang;
- h. Memperhatikan urutan pertanyaan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Sebuah penelitian memerlukan alat ukur yang dipergunakan guna menghimpun data, yang biasa disebut instrumen penelitian. Instrumen ini harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas berfungsi guna memastikan instrumen yang dipergunakan betul-betul mampu mengukur apa yang semestinya diukur secara tepat. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan dari instrumen itu sendiri, di mana instrumen dipercaya jika hasil pengukuran yang didapatkan relatif stabil dan konsisten (Purwanto, 2018).

Peneliti mempergunakan angket ataupun kuesioner selaku alat guna menghimpun data serta pendukung proses pengambilan data. Jawaban yang diberikan responden

terhadap pernyataan yang disediakan oleh peneliti tidak dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar selama sesuai dengan kondisi responden.

Para peneliti memanfaatkan skala Likert dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Skala ini bertujuan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti selaku variabel yang diteliti. Melalui skala Likert, variabel tersebut diuraikan pada bentuk indikator yang dipergunakan selaku acuan saat merumuskan item-item instrumen berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan (Sugiyono, 2022). Tiap item instrumen penelitian memiliki skala jawaban yang bergradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2. Gradasi Penilaian Instrumen Penelitian**

Pernyataan	Simbol	Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Berikut merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3. 3. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian**

No.	Faktor	Item	No. Butir	
			Positif	Negatif
1.	Cita- cita	• Kesadaran akan kelebihan dan kekurangan	12	1
		• Harapan masa depan yang ideal	31	22
		• Usaha sadar yang sedang ditempuh	40	48
		• Keinginan yang ingin dicapai	54	59
2.	Minat	• Perasaan senang	2	13
		• Ketertarikan	23	32
		• Perhatian	41	49
		• Keterlibatan dalam belajar	55,60	65,70
3.	Bakat	• Mudah memahami	3	14
		• Menyukai tantangan	24	
		• Berani mengambil risiko	42	33
		• Memilih lingkungan	56	50
		• Memiliki prestasi	66	61
4.	Sikap	• Respons positif	4	15
		• Respons negatif	34	25,43,5
5.	Persepsi terhadap matematika	• Penerimaan	26	16,44
		• Pemahaman	6	35
		• Penilaian	57	51,62
6.		• Metode mengajar	68	72

Lingkungan Sekolah	• Profesionalisme guru	7	17
	• Hubungan guru dengan siswa	36	27
	• Hubungan siswa dengan siswa	45	52
	• Peralatan sekolah	63	8
	• Kondisi gedung	28	18
	• Kondisi ruang kelas		37
7. Lingkungan Keluarga	• Cara orang tua mendidik	19	9
	• Suasana rumah	29	38
	• Keadaan ekonomi keluarga	53	46
	• Perhatian keluarga	64,67	58,69
	• Latar belakang budaya	71	73
8. Guru	• Penguasaan materi	10	
	• Penyampaian materi	39	20
	• Evaluasi belajar siswa	47	
9. Lingkungan Masyarakat	• Bentuk kehidupan masyarakat	11	
	• Teman sepergaulan	30	21

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas merupakan tolak ukur ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Sebuah alat penelitian/instrumen penelitian dinyatakan valid bila mampu mengukur dengan akurat kondisi yang hendak diukur. Sebaliknya, instrumen penelitian dianggap tidak valid jika tidak dapat mengukur kondisi tersebut dengan tepat. Pengecekan kevalidan suatu instrumen penting dilakukan agar dapat menjamin adanya kesesuaian alat ukur dengan variabel yang ingin diukur (Purwanto, 2018).

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui dua metode, yaitu penilaian ahli dan perhitungan korelasi antara setiap pernyataan (item) dengan skor totalnya. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 25*. Sebuah item dinyatakan valid bila mempunyai korelasi yang kuat dengan skor totalnya, yang menunjukkan bahwa item tersebut mencerminkan isi instrumen secara tepat. Kriteria validitas suatu item adalah jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Purwanto, 2018).

Reliabilitas memiliki arti keterpercayaan yang berhubungan dengan konsistensi serta ketepatan. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang menunjukkan hasil pengukuran relatif konsisten. Reliabilitas suatu instrumen sangat diperlukan dikarenakan untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi diperlukan instrumen yang *reliabel* (Sugiyono, 2022).

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan metode *Cronbach Alpha* mempergunakan program SPSS versi 25. Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien *Cronbach Alpha* melebihi 0,600. Namun, bila koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,600, instrumen itu dianggap tidak reliabel. (Malay, 2022).

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen setelah dilakukan uji coba instrumen di sekolah SMP N 6 Tasikmalaya, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Itesm Pernyataan	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel 5%	Nilai Signifikansi (P-Value)	Alpha 5 %	Keterangan
1	0.433	0.297	0.003	0.05	Valid
2	0.753	0.297	0.000	0.05	Valid
3	0.527	0.297	0.000	0.05	Valid
4	0.665	0.297	0.000	0.05	Valid
5	0.254	0.297	0.096	0.05	Tidak Valid
6	0.565	0.297	0.000	0.05	Valid
7	0.482	0.297	0.001	0.05	Valid
8	0.427	0.297	0.004	0.05	Valid
9	0.511	0.297	0.000	0.05	Valid
10	0.502	0.297	0.001	0.05	Valid
11	0.489	0.297	0.001	0.05	Valid
12	0.428	0.297	0.004	0.05	Valid
13	0.627	0.297	0.000	0.05	Valid
14	0.541	0.297	0.000	0.05	Valid
15	0.464	0.297	0.002	0.05	Valid
16	0.707	0.297	0.000	0.05	Valid
17	0.222	0.297	0.147	0.05	Tidak Valid
18	0.543	0.297	0.000	0.05	Valid
19	0.591	0.297	0.000	0.05	Valid
20	0.445	0.297	0.002	0.05	Valid
21	0.528	0.297	0.000	0.05	Valid
22	0.627	0.297	0.000	0.05	Valid
23	0.627	0.297	0.000	0.05	Valid
24	0.437	0.297	0.003	0.05	Valid
25	0.729	0.297	0.000	0.05	Valid
26	0.368	0.297	0.014	0.05	Valid
27	0.594	0.297	0.000	0.05	Valid

<b>Itesm Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation (R hitung)</b>	<b>R tabel 5%</b>	<b>Nilai Signifikansi (P-Value)</b>	<b>Alpha 5 %</b>	<b>Keterangan</b>
28	0.739	0.297	0.000	0.05	Valid
29	0.701	0.297	0.000	0.05	Valid
30	0.698	0.297	0.000	0.05	Valid
31	0.378	0.297	0.011	0.05	Valid
32	0.584	0.297	0.000	0.05	Valid
33	0.183	0.297	0.236	0.05	Tidak Valid
34	0.644	0.297	0.000	0.05	Valid
35	0.441	0.297	0.003	0.05	Valid
36	0.567	0.297	0.000	0.05	Valid
37	0.474	0.297	0.001	0.05	Valid
38	0.368	0.297	0.014	0.05	Valid
39	0.631	0.297	0.000	0.05	Valid
40	0.546	0.297	0.000	0.05	Valid
41	0.721	0.297	0.000	0.05	Valid
42	0.299	0.297	0.048	0.05	Valid
43	0.671	0.297	0.000	0.05	Valid
44	0.417	0.297	0.005	0.05	Valid
45	0.407	0.297	0.006	0.05	Valid
46	0.307	0.297	0.043	0.05	Valid
47	0.306	0.297	0.043	0.05	Valid
48	0.401	0.297	0.007	0.05	Valid
49	0.265	0.297	0.082	0.05	Tidak Valid
50	0.192	0.297	0.212	0.05	Tidak Valid
51	0.571	0.297	0.000	0.05	Valid
52	0.68	0.297	0.000	0.05	Valid
53	0.161	0.297	0.297	0.05	Tidak Valid
54	0.599	0.297	0.000	0.05	Valid
55	0.391	0.297	0.009	0.05	Valid
56	0.731	0.297	0.000	0.05	Valid
57	0.566	0.297	0.000	0.05	Valid
58	0.44	0.297	0.003	0.05	Valid
59	0.352	0.297	0.019	0.05	Valid
60	0.365	0.297	0.015	0.05	Valid
61	0.498	0.297	0.001	0.05	Valid

Item Pernyataan	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel 5%	Nilai Signifikansi (P-Value)	Alpha 5 %	Keterangan
62	0.581	0.297	0.000	0.05	Valid
63	0.478	0.297	0.001	0.05	Valid
64	0.435	0.297	0.003	0.05	Valid
65	0.736	0.297	0.000	0.05	Valid
66	0.153	0.297	0.321	0.05	Tidak Valid
67	0.655	0.297	0.000	0.05	Valid
68	0.49	0.297	0.001	0.05	Valid
69	0.598	0.297	0.000	0.05	Valid
70	0.1	0.297	0.517	0.05	Tidak Valid
71	0.666	0.297	0.000	0.05	Valid
72	0.028	0.297	0.857	0.05	Tidak Valid
73	0.375	0.297	0.012	0.05	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 diperoleh hasil bahwa didapatkan sejumlah item yang tidak valid. Item yang tidak valid itu kemudian ditindak lanjut dengan merevisi item yang kemudian di *judgment* oleh ahli serta boleh langsung digunakan.

Pengujian reliabilitas instrumen faktor-faktor motivasi belajar dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, dan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5. Hasil Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	73

Dari Tabel 3.5. bisa diamati hasil uji reliabilitas yang memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,600 yaitu 0,955 menjadikannya bisa dinyatakan bahwasanya kuesioner sudah reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor konfirmatori ialah penggunaan dari analisis faktor guna menguji hipotesis terkait struktur faktor dari suatu variabel, analisis ini dipergunakan dalam menegaskan kemandirian faktor serta melakukan uji kontribusi butir terhadap sejumlah faktornya (Purwanto, 2018). Tujuan umum dalam analisis faktor konfirmatori yaitu menjelaskan hubungan antara banyaknya variabel dalam bentuk



faktor. Peneliti terlebih dahulu menentukan faktor-faktor yang diharapkan, lalu menganalisis apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan struktur faktor yang sudah ditentukan. Dengan cara ini, analisis faktor konfirmatori membantu memvalidasi faktor-faktor baru yang diidentifikasi tetap relevan dan mencerminkan variabel-variabel penting yang sedang diteliti.

Adapun langkah-langkah dari analisis faktor konfirmatori mengikuti pendapat Purwanto (2018) sebagai berikut:

a. Menguji Kelayakan Analisis

Syarat dilakukannya analisis faktor yaitu terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan analisis untuk melihat terpenuhinya suatu asumsi. Kriteria pengujian kelayakan analisis faktor yang dipergunakan di penelitian ini yakni harga koefisien *Kaieser-Meyer-Olkin (KMO) sampling adequacy* dan *Bartlett's sphericity test*. Guna mengetahui kecukupan sampel yang dianalisis maka digunakan uji KMO. Sedangkan uji Barlett's digunakan untuk mengetahui normalitas data yang dianalisis.

*KMO measure of sampling adequacy* merupakan suatu indeks yang digunakan untuk membandingkan koefisien korelasi sampel yang diamati secara langsung dengan koefisien korelasi parsial (Margono, 2013). Menurut Hair J *et al.*, (2010), klasifikasi nilai KMO adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6. Klasifikasi Nilai KMO**

> 0,9	sangat baik
0,8 – 0,9	baik
0,7 – 0,8	biasa
0,6 – 0,7	cukup
0,5 – 0,6	kurang
< 0,5	tidak diterima

Sumber: (Hair J *et al.*, 2010)

Nilai KMO memiliki variasi dari 0 sampai 1. Agar dapat dilakukan analisis faktor nilai KMO yang dikehendaki lebih dari 0,5 . Adapun rumus untuk indeks KMO adalah:

$$KMO = \frac{\sum_{i \neq j} \sum r_{ij}^2}{\sum_{i \neq j} \sum r_{ij}^2 + \sum_{i \neq j} \sum a_{ij}^2}$$

dengan,

$r_{ij}$  = korelasi antara variabel i dan j

$a_{ij}$  = korelasi parsial antara variabel i dan j

*Barlett Test of sphericity* merupakan uji yang digunakan untuk menguji normalitas data. Jika  $c_{hitung}^2 < c_{tabel}^2$  atau taraf signifikansi yang ditentukan kurang dari taraf signifikansi hasil perhitungan maka data dikatakan berdistribusi normal (Purwanto, 2018). Penelitian ini menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Setelah KMO dan uji Barlett memberikan hasil yang memadai, analisis faktor baru dapat dilakukan.

b. Menyajikan Matriks Korelasi

Langkah berikutnya adalah menyajikan matriks korelasi. Matriks korelasi menggambarkan hubungan antar item. Matriks diperlukan untuk mengidentifikasi item-item yang memiliki korelasi tinggi dan rendah. Tingginya korelasi antar butir berarti digunakan untuk mengukur dimensi yang sama begitu pun sebaliknya (Purwanto, 2018). Dalam matriks korelasi dilihat nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) di mana jika nilai MSA di atas 0.5 korelasi antara variabel manifest dianggap baik (Gudono, 2017).

c. Ekstraksi

Langkah berikutnya adalah melakukan ekstraksi. Ekstraksi ini merupakan langkah untuk memperoleh faktor-faktor yang lebih sedikit (*eigenvalue factor*) dari jumlah seluruh item ditetapkan (*total variamce explained*). Nilai *eigen* merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kontribusi varians setiap item dalam membentuk faktor tertentu. Pada *total variance explained* penting untuk memfokuskan perhatian pada faktor-faktor dengan nilai *eigen* lebih dari 1, karena faktor dengan nilai *eigen* kurang dari 1 dianggap kurang signifikan (Purwanto, 2018).

d. Rotasi

Langkah selanjutnya dalam analisis faktor yaitu melakukan rotasi. Langkah rotasi merupakan langkah lanjutan dari proses yang belum dilakukan oleh langkah ekstraksi yaitu menentukan distribusi faktor-faktor ke dalam faktor-faktor yang meringkasnya. Rotasi mengarahkan guna mengetahui lebih jelas pengelompokan dan besarnya sumbangan item ke dalam faktor. Dalam penelitian ini, rotasi yang digunakan adalah rotasi Varimax. Setelah proses rotasi muncul nilai *loading* faktor. Tinggi rendahnya pengaruh dari sebuah faktor dapat dilihat dari besar kecilnya nilai *loading* (Gudono, 2017). Setelah dilakukan rotasi maka terlihat item yang tidak masuk ke dalam faktor tersebut dengan melihat nilai faktor *loadingnya*.

e. Penamaan Faktor

Langkah terakhir dalam analisis faktor adalah memberi label pada faktor yang terbentuk dari proses ekstraksi dan rotasi. Penamaan faktor dilakukan berdasarkan kemiripan karakteristik dari butir yang membentuk faktor tersebut.

### 3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 7. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan										
		2023			2024							
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Sep	
1	Mendapat SK											
2	Pengajuan judul penelitian											
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal Penelitian											
4	Revisi Proposal Penelitian											
5	Seminar Proposal Penelitian											
6	Pengumpulan Data											
8	Penyusunan Skripsi											
9	Sidang Skripsi I											
10	Sidang Skripsi II											

Tempat penelitian ini dilakukan di 3 sekolah yaitu di SMP Negeri 2 Tasikmalaya yang berada di jalan alun-alun No.1, Empangsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, SMP Negeri 19 Tasikmalaya yang berada di jalan Leuwi Dahu No. 106, RW.1, Parakannyasag, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya serta di SMP Negeri 20 Tasikmalaya yang terletak di jalan Air Tanjung, Talagasari, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.